



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA

UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

Telp. (0721) 704626 Fax. (0721) 704626

Transkrip Wawancara

Sikap Politik Anggota DPRD Terhadap Anggota DPRD Perempuan

di Lembaga Legislatif DPRD Kota Bandar Lampung

A. Identitas Informan

1. Nama : Hj. Dolly Sandra, SP
2. Umur : 32 Tahun
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Fraksi : Golkar
6. Jabatan : Anggota Komisi B DPRD Kota Bandar Lampung
7. Pendidikan Terakhir : S1 Pertanian Unila

Hasil Wawancara

Pewawancara : Apa pendapat Ibu tentang keterwakilan 30% perempuan di
Lembaga Legislatif?

Informan : Keterwakilan 30% di lembaga Legislatif DPRD mempunyai
peranan tersendiri selain sudah ditetapkan oleh undang-undang
mengenai keterwakilannya, keterwakilan tersebut memang penting

karena tidak semua dapat mengerti apa yang menjadi kebutuhan mengenai perempuan tersebut.

Pewawancara : Menurut Ibu adakah syarat khusus yang harus dimiliki Caleg perempuan yang berasal dari partainya agar kuota 30% di Legislatif terpenuhi?

Informan : Perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama dapat perpolitikan, dan untuk saat ini perempuan di dukung dengan undang-undang mengenai keterwakilan tersebut dengan harapan dapat meningkatkan jumlah dari kaum perempuan tersebut di lembaga legislatif, akan tetapi semua itu kembali kepada individu-individu masing-masing calon legislatif tersebut.

Pewawancara : Menurut Ibu dengan adanya keterwakilan 30% perempuan di Lembaga Legislatif dapat meningkatkan kualitas kinerja anggota DPRD dan dapat memperjuangkan tentang kepentingan perempuan?

Informan : Tentu dapat meningkatkan, dikarenakan jumlah yang meningkat dapat menambah masukan perempuan mengenai proses yang menyangkut kepentingan perempuan, karena sesama perempuan dapat merasakan apa yang sebenarnya dibutuhkan untuk perempuan itu sendiri.

Pewawancara : Didalam proses pemilu yang menempatkan perempuan sebagai anggota legislatif tidak mencapai kuota 30%, permasalahan tersebut dikaitkan dengan isu primordialisme serta kultur budaya

oleh masyarakat. Sebagai anggota DPRD bagaimana tanggapan Ibu mengenai hal tersebut?

Informan : Hal ini merupakan suatu tantangan bagi perempuan itu sendiri, untuk menunjukkan kualitasnya agar dapat bersaing dengan laki laki, dan menurut saya kembali kepada pemilih untuk memilih bukan hanya dikarenakan kultur budaya.

Pewawancara : Apa yang telah dilakukan oleh anggota DPRD agar keterwakilan 30% perempuan dapat tercapai di Lembaga Legislatif ?

Informan : Dengan cara sosialisasi dapat mengupayakan semaksimal mungkin dengan membuka peluang penuh untuk menarik calon-calon perempuan untuk menjadi caleg. Membuka ruang kepada masyarakat untuk menjadi caleg.

Pewawancara : Apa yang telah dilakukan oleh partai Ibu agar keterwakilan 30% perempuan dapat tercapai di Lembaga Legislatif?

Informan : Memaksimalkan kaum perempuan, seperti kegiatan-kegiatan keagamaan, antartara lain Al-Hidayah yang menaungi Perempuan-perempuan dalam kajian agama seperti Pengajian ibu-ibu, dan yang berhubungan dengan organisasi-organisasi kewanitaan yang dinaungi oleh Partai Golkar.

Pewawancara : Menurut Ibu pihak-pihak mana saja yang harus mengupayakan tercapainya keterwakilan 30% perempuan di Lembaga Legislatif?

Informan : Semua pihak, baik itu organisasi-organisasi yang bergerak dibidang perempuan, LSM dibidang kewanitaan, serta masyarakat yang dapat mendorong perempuan untuk tampil dan dapat

memenuhi keterwakilan 30% perempuan tersebut di lembaga legislatif,